

# Pengaruh Solvabilitas, Asset Growth dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2023

Laras Nafi Andini Putri <sup>1\*</sup>, Vega Anismadiyah <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received (12-01-2024)

Revised (12-02-2024)

Accepted (15-02-2024)

### Keywords:

Solvency, Asset Growth, Profitability, Company Value

## ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Solvency, Asset Growth and Profitability on Company Value in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2023 period. The study uses a quantitative descriptive method with secondary data from the IDX, purposive sampling techniques, and panel data regression analysis, including t-test, F-test, coefficient of determination test, and classical assumption test. Data processing is carried out using Eviews 12 statistical software. Partially, solvency does not affect company value as evidenced by a significance value of  $0.1614 > 0.05$ . Partially, asset growth does not affect company value as evidenced by a significance value of  $0.7028 > 0.05$ . Meanwhile, partially, profitability has a significant effect on company value as evidenced by  $0.0026 < 0.05$ . While simultaneously, solvency, asset growth and profitability do not significantly affect company value as evidenced by a significance value below 0.05, namely 0.0018.

## Kata Kunci:

Solvabilitas, Asset Growth, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Solvabilitas, Asset Growth dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari BEI, teknik purposive sampling, dan analisis regresi data panel, termasuk uji t, uji F, uji koefisien determinasi, serta uji asumsi klasik. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik Eviews 12. Secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0.1614 > 0.05$ . Secara parsial asset growth tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0.7028 > 0.05$ . Sementara itu, secara parsial profitabilitas terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dibuktikan dengan  $0.0026 < 0.05$ . Sedangkan secara simultan, solvabilitas, asset growth dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dibuktikan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,0018.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

## 1. PENDAHULUAN

Dunia usaha saat ini semakin berkembang pesat, terbukti dengan pertumbuhan jumlah usaha baru yang cukup signifikan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan daya saing antar pelaku usaha, termasuk yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Oleh karena itu, perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman harus mampu meningkatkan penjualannya agar mampu bersaing dengan kompetitor lainnya. Perkembangan ekonomi atau bisnis saat ini mengharuskan perusahaan untuk berusaha memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan untuk mempertahankan eksistensinya. Dalam kondisi seperti ini, setiap pelaku usaha harus mampu menerapkan strategi dan kebijakan tertentu untuk tetap menjaga daya saing dan tetap bertahan di tengah perubahan zaman yang semakin cepat.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya meliputi membeli bahan mentah dan kemudian diubah melalui proses mekanis, kimia, atau manual sehingga menjadi produk jadi yang siap pakai dan bernilai tambah, siap untuk dijual. Meyakini bahwa industri manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian nasional yang berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

\*Corresponding author.

E-mail: larasnafian17@gmail.com

Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas dan *output* perusahaan-perusahaan dalam negeri sehingga mampu bersaing di pasar internasional, khususnya di industri makanan dan minuman.

Sebagian besar perekonomian Indonesia didukung oleh meningkatnya konsumsi rumah tangga, dengan salah satu sektor yang tumbuh paling pesat adalah sektor makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan sektor ini didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan belanja konsumen untuk makanan dan minuman, terutama karena berkembangnya kelas menengah. Kondisi ini juga menjadi area yang sangat ambisius bagi perusahaan-perusahaan domestik, yang telah berhasil menjadi eksportir global. Di sisi lain, internasionalisasi masakan lokal membuka peluang besar bagi perusahaan asing untuk memasarkan produknya kepada konsumen Indonesia, yang semakin terbuka terhadap berbagai cita rasa baru.

Perekonomian Indonesia semakin berkembang karena meningkatnya konsumsi dalam negeri, khususnya industri makanan yang berkembang cukup pesat. Industri pangan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Pada triwulan II tahun 2023, industri pangan pertanian menyumbang hampir 34% terhadap produk domestik bruto (PDB) industri pengolahan. Selama periode ini, industri pengolahan makanan telah menjadi salah satu sektor industri pengolahan dengan pertumbuhan tercepat. Namun pada triwulan III tahun 2023, laju pertumbuhan industri makanan mengalami penurunan menjadi 4,39% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, lebih rendah dibandingkan periode yang sama sebelumnya yang mencapai 4,9%. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan industri hanya mencapai 3,28% pada triwulan III 2023, turun dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 4,62%. Penyebab menurunnya kinerja industri ini diperkirakan karena melemahnya daya beli masyarakat akibat kenaikan harga pokok, terganggunya rantai pasok dan logistik global akibat perang dan konflik di beberapa negara. Namun target pertumbuhan industri pangan pertanian pada tahun 2023 masih optimis yakni sekitar 5 hingga 7%. Salah satu alasan utama pertumbuhan ini adalah ekspor industri pertanian pangan yang mencapai nilai 48,6 miliar USD. Diharapkan dengan meningkatnya kontribusi dan pertumbuhan sektor ini, perekonomian Indonesia akan terus membaik (Kinerja Industri Makanan Di Indonesia Tahun 2023, n.d.)

Perkembangan ekonomi saat ini membuat setiap perusahaan berusaha memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan, saat mengambil keputusan investasi, investor seringkali melihat nilai perusahaan terlebih dahulu. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dimasa depan, sehingga dapat membantu menarik investor untuk melakukan investasi.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja dan kesehatan keuangan suatu perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi opini investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sering diukur dengan berbagai indikator seperti kapitalisasi pasar, nilai buku, dan rasio-rasio keuangan lainnya. Bagi investor dan pemangku kepentingan, nilai perusahaan mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan dan stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sangat penting bagi manajer dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan strategis, untuk membiayai setiap kegiatan usahanya, perusahaan harus mengetahui cara menghasilkan keuntungan antara menggunakan pembiayaan ekuitas dan pembiayaan hutang jangka panjang. Hal ini berkaitan dengan adanya struktur modal perusahaan, yaitu komposisi yang tepat antara hutang jangka panjang dengan ekuitas, karena sumber keuangan ini merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan laba perusahaan.

Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* cenderung berfluktuasi dan berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Berdasarkan laporan keuangan dari perusahaan sub sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

**Tabel 1. Rata rata Solvabilitas, Asset Growth, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2018-2023**

No	Tahun	Variabel			
		Debt to Asset Ratio	Asset Growth	Return on equity	Price to book value
1	2018	69,04408	8,22540	11,12062	3,70471
2	2019	56,76770	11,12386	4,40951	3,46719
3	2020	42,01380	13,86811	28,93128	3,71608
4	2021	41,0595	2,37117	11,49665	3,20176
5	2022	41,39420	7,05588	11,18079	3,18144
6	2023	38,23145	4,92375	13,33301	2,80766

Sumber: (Data diolah 2024)

Dapat dilihat dari tabel 1 solvabilitas mengalami penurunan secara konsisten setiap tahunnya, dari 69,04408 pada tahun 2018 menjadi 38,23145 pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan pengurangan ketergantungan perusahaan pada utang dibandingkan ekuitas, dengan ketergantungan terbesar pada 2018. Sedangkan *Asset growth* tertinggi pada tahun 2020 sebesar 13.86811 lalu mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 2,37117. Penurunan ini mencerminkan pola ekspansi asset yang fluktuatif, kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi eksternal atau strategi internal perusahaan. Banyak pihak, baik internal maupun eksternal, sangat mengharapkan pertumbuhan perusahaan, karena pertumbuhan yang baik menjadi indikasi positif bagi perusahaan. Namun, pertumbuhan yang pesat juga berarti kebutuhan modal yang meningkat, yang mengharuskan perusahaan untuk memanfaatkan model pembiayaan eksternal guna mendukung ekspansi lebih lanjut. Dilihat dari titik tertinggi *return on equity* 28,93128 pada tahun 2020, mencerminkan efisiensi penggunaan ekuitas yang sangat baik pada tahun tersebut. Namun *return on equity* menurun pada tahun-tahun berikutnya, mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan laba yang optimal. Tingginya profitabilitas menandakan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, semakin tinggi profitabilitas semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dananya dengan efisien, sehingga menarik minat investor. Hal ini akan menyebabkan kenaikan harga saham, yang mencerminkan nilai perusahaan yang positif. Pada umumnya, perusahaan lebih memilih menggunakan pendapatan yang diterima sebagai sumber utama pembiayaan untuk investasi.

*Price to book value* cenderung menurun dari 3,70471 pada tahun 2018 menjadi 2,80766 pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan mengalami penurunan, meskipun ada peningkatan ROE pada beberapa tahun tertentu. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham perusahaan yang juga tinggi, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menjadikannya menarik untuk investasi. Semakin tinggi PBV, semakin baik pula nilai perusahaan, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Penelitian ini merujuk pada hasil penelitian terdahulu, salah satunya adalah penelitian oleh (Tumangkeng & Mildawati, 2018) penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmindasari et al., 2020) dengan peneltiannya bahwa Struktur modal (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan (Growth) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (Size) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2024) bahwa variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengetahui sejauh mana asset perusahaan yang diperoleh dengan hutang dibandingkan dengan aset perusahaan yang diperoleh melalui modal sendiri. Dalam penelitian ini *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai variabel independen. Variabel ini sebagai ukuran yang dapat dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

### Asset Growth

Menurut Brigham & Houston (dalam Thio & Susilandari 2020:161) *growth* adalah peningkatan atau depresiasi total assets perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset perusahaan dimana pertumbuhan aset yang baik dalam suatu perusahaan disebut juga dengan perusahaan yang mampu untuk mengelola sumber daya dalam menghasilkan laba agar bisa menambah aset yang telah dimiliki (Insani, Indrayono, & Herlisnawati, 2017) dalam (Nurhayati, Eka & Ariawan, 2021). Menurut (Faizal dan Astrid, 2021) "pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pencapaian suatu kepentingan sebelumnya dan dapat dimanfaatkan sebagai

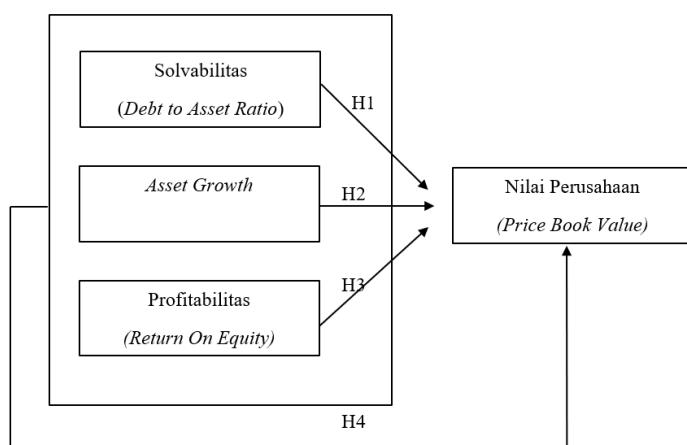
harapan untuk pertumbuhan di masa mendatang. Jika pertumbuhan perusahaan perusahaan positif dan berkembang, hal itu menunjukkan nilai perusahaan yang besar dan merupakan asumsi bagi pemilik organisasi.”

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas juga merupakan hal yang patut mendapat banyak perhatian karena untuk bertahan hidup, perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan. Tanpa keuntungan, sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Menurut Meilani dan Wahyudin (2021) “profitabilitas adalah kapasitas suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, asetnya sendiri, dan modal yang dimilikinya”. Menurut Darmawan (2020:103) “rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen di sini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas”. Menurut Sujai, dkk (2022) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan oleh investor. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, karena rasio profitabilitas menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasional perusahaan”.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan penting bagi suatu perusahaan karena mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi persepsi calon investor terhadap perusahaan. Menurut Gunardi, dkk (2022) “nilai perusahaan adalah sebuah kondisi di mana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut berdiri. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebuah harga yang dijual berdasarkan kesepakatan yang dapat dibayarkan pembeli. Nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat mengukur tingkat kualitas dari sebuah nilai yang menjelaskan berapa besarnya tingkat kepentingan sebuah perusahaan dimata para investor (Ubaidilah, 2020). Sedangkan menurut (Rofifah, 2020) “nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham”.



**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

### Hipotesis

- H1: Diduga Solvabilitas berpengaruh terhadap Price to Book Value pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2018-2023
- H2: Diduga asset growth berpengaruh terhadap Price to Book Value pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2018-2023
- H3: Diduga Return on Equity berpengaruh terhadap Price to Book Value pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2018-2023
- H4: Diduga Solvabilitas, Asset Growth dan Return on Equity berpengaruh terhadap Price to Book Value pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2018-2023

### 3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan investigasi jenis penelitian yang memanfaatkan pendekatan deduktif-induktif untuk mencapai tujuan penelitian. Pendekatan ini menggabungkan teori menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi. Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang sudah dipublikasikan melalui website resmi <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018 – 2023. Sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang dilakukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dengan menggunakan karakteristik berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018 – 2023.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada periode Tahun 2018 – 2023.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang memimpin pasar di Indonesia.

Data daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh melalui website <http://www.idx.co.id> dan laporan keuangan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi data panel adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dimana dalam analisis memperhitungkan adanya jumlah individu dan waktu, dan akan didapatkan tiga model regresi yaitu regresi *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* (Priyatno, 2023).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik deskriptif

**Tabel 2. Hasil analisis statistic deskriptif**

	X1	X2	X3	Y
Mean	48.08511	7.928030	13.41198	3.346473
Median	42.18376	6.883668	15.09431	2.895823
Maximum	289.9874	62.63159	145.4829	8.534523
Minimum	11.57782	-14.18700	-68.44853	-0.326160
Std. Dev.	43.20219	12.59531	23.89209	2.065629
Skewness	4.457799	1.728954	2.731563	0.263484
Kurtosis	23.83684	8.824191	23.31427	2.408528
Jarque-Bera	1027.323	91.75665	885.0308	1.255070
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.533906
Sum	2308.085	380.5454	643.7749	160.6307
Sum Sq. Dev.	87722.17	7456.164	26829.09	200.5408
Observations	48	48	48	48

Sumber: data diolah dengan eviews 12

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif pada perusahaan sub sektor food and beverage periode 2018-2023 yang diukur menggunakan eviews 12 menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan 48 observasi. *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 11.57782 dan nilai maksimum sebesar 289.9874. Rata-rata nilai *Debt to Asset Ratio* adalah 48.08511, dengan standar deviasi sebesar 43.20219. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki variasi data yang rendah selama periode pengamatan. *Asset Growth* memiliki nilai minimum sebesar -14.18700 dan nilai maksimum sebesar 62.63159. Rata-rata nilai *Asset Growth* adalah 7.928030, dengan standar deviasi sebesar 12.59531. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata ini menunjukkan bahwa *Asset Growth* memiliki variasi data yang rendah selama periode pengamatan. *Return on Equity* memiliki nilai minimum sebesar -68.44853 dan nilai maksimum sebesar 145.4829. Rata-rata *Return on Equity* adalah 13.41198, dengan standar deviasi sebesar 23.89209. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki variasi data yang cukup tinggi selama periode pengamatan. Sementara itu, *Price to Book Value* memiliki nilai minimum sebesar -0.326160 dan nilai maksimum sebesar 8.534523. Rata-rata nilai *Price to Book Value* adalah 3.346473, dengan standar

deviasi sebesar 2.065629. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan rata-rata menunjukkan bahwa *Price to Book Value* memiliki variasi data yang rendah selama periode pengamatan.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.773235	(7,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	64.016047	7	0.0000

Sumber: data diolah dengan eviews 12

Berdasarkan tabel 3 hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section F sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Untuk menentukan model yang paling tepat antara model *random effect* dan *fixed effect*, digunakan uji Hausman. Jika nilai probabilitas untuk cross section F  $> 0,05$ , maka model yang dipilih adalah model *random effect*. Namun, jika nilai probabilitas untuk cross section F  $< 0,05$ , maka model yang dipilih adalah model *fixed effect*. Berikut ini adalah hasil dari uji Hausman.

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.421328	3	0.2194

Sumber: data diolah dengan eviews 12

Berdasarkan tabel 4 hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section F sebesar  $0,2194 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *random effect model*. Selanjutnya untuk menentukan model yang paling tepat antara model *random effect* dan *common effect*, digunakan uji LM. Jika nilai probabilitas untuk cross section F  $> 0,05$ , maka model yang dipilih adalah model *common effect*. Namun, jika nilai probabilitas untuk cross section F  $< 0,05$ , maka model yang dipilih adalah model *random effect*.

**Tabel 5. Hasil Uji LM**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

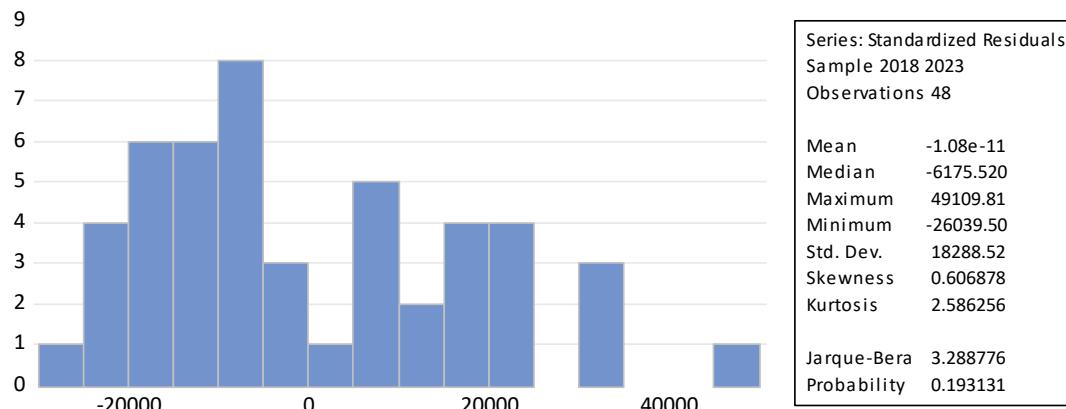
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	39.53506 (0.0000)	1.225049 (0.2684)	40.76010 (0.0000)
Honda	6.287691 (0.0000)	-1.106819 (0.8658)	3.663430 (0.0001)
King-Wu	6.287691 (0.0000)	-1.106819 (0.8658)	3.213340 (0.0007)
Standardized Honda	7.251466 (0.0000)	-0.912672 (0.8193)	1.427998 (0.0766)
Standardized King-Wu	7.251466 (0.0000)	-0.912672 (0.8193)	0.927322 (0.1769)
Gourieroux, et al.	--	--	39.53506 (0.0000)

Sumber: data di olah dengan eviews 12

Berdasarkan tabel 5 hasil uji LM menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch-pagan sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah random effect model. Setelah melakukan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat untuk analisis data panel dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* sebagai model yang terbaik.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Sumber: data diaolah dengan eviews 12

**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera**

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar 0.193131 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas VIF**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.253774	3.827183	NA
X1	4.12E-05	2.574095	1.136374
X2	0.000452	1.486627	1.058378
X3	0.000132	1.467649	1.110320

Sumber: data diaolah dengan eviews 12

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai semua indikator variabel menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dibawah 10 seperti DAR 1.136374, Asset Growth 1.058378 dan PBV 1.110320. Maka bisa disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji White**

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.924601	Prob. F(9,38)	0.0777
Obs*R-squared	15.02904	Prob. Chi-Square(9)	0.0901
Scaled explained SS	9.785399	Prob. Chi-Square(9)	0.3681

Sumber: data diolah dengan eviews 12

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Probability Chi-Square pada variabel independen  $0.0901 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.285926	Mean dependent var	0.876251
Adjusted R-squared	0.237240	S.D. dependent var	1.161816
S.E. of regression	1.014685	Sum squared resid	45.30180
F-statistic	5.872765	Durbin-Watson stat	1.392653
Prob(F-statistic)	0.001834		

Sumber: data diolah dengan eviews 12

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji Durbin-Watson menunjukkan angka sebesar 1.392654. Angka DW berada di atas DU sebesar 1.6708 dan di bawah 4-DU sebesar 2.3292, dengan rentang  $1.6708 > 1.392654 < 2.3292$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi masalah autokorelasi. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa data mengalami autokorelasi positif. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat dilanjutkan dengan kondisi data yang ada. Untuk mengatasi autokorelasi dan memungkinkan kelanjutan pengujian, dilakukan transformasi data untuk mengurangi atau menghilangkan autokorelasi, salah satunya dengan menggunakan metode Transformasi Data (*First Difference*). Berikut ini adalah hasil pengujian setelah menerapkan Transformasi Data (*First Difference*).

**Tabel 9. Hasil Uji Transformasi Data (First Difference)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.787488	Prob. F(2,41)	0.4617
Obs*R-squared	1.738672	Prob. Chi-Square(2)	0.4192

Sumber: data diajukan dengan eviews 12

Probability Obs\*R-square 0.4192 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tidak terjadi gejala autokorelasi.

## Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33300.61	6210.905	5.361636	0.0000
X1	-0.006504	0.004566	-1.424405	0.1614
X2	0.005442	0.014173	0.383957	0.7029
X3	0.021324	0.006688	3.188371	0.0026

Sumber: data diajukan dengan eviews 12

$Y = 33300.61 - 0.0065X_1 + 0.0054X_2 + 0.0213X_3$ . Persamaan regresi data panel diatas dapat simpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 33300.61 dapat diartikan Ketika semua variabel independen X1 X2 dan X3 bernilai 0, maka nilai variabel Y akan berada di 33300.61
- Nilai koefisien variabel X1 bernilai negatif sebesar -0.006504 yang berarti bahwa jika variabel X1 meningkat, maka variabel Y akan menurun sebesar 0.0065
- Nilai koefisien variabel X2 bernilai positif sebesar 0.0054 yang mengindikasikan bahwa jika variabel X2 meningkat, maka variabel Y juga akan meningkat sebesar 0.0054
- Nilai koefisien variabel X3 bernilai positif sebesar 0.0213 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X3 meningkat maka variabel Y akan meningkat juga sebesar 0.0213

## Uji Hipotesis

### Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X), yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), Pertumbuhan Aset dan *Return on Equity* (ROE),

memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y), yaitu *Price to Book Value* (PBV), dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) digunakan dalam penelitian ini, tujuannya untuk membandingkan antara nilai  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ ,

**Tabel 11. Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.330061	0.621092	5.361624	0.0000
X1	-0.006504	0.004566	-1.424380	0.1614
X2	0.005442	0.014173	0.383972	0.7028
X3	0.021324	0.006688	3.188385	0.0026

Sumber: Data diolah dengan eviews 12

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa:

- Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar  $0.1614 > 0.05$ , sedangkan  $t_{hitung} -1.4243 < t_{tabel} 2.01537$ . Dengan demikian, kesimpulannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi pertumbuhan aset sebesar  $0.7028 > 0.05$ , sedangkan  $t_{hitung} 0.3839 < t_{tabel} 2.01537$ . Dengan demikian, kesimpulannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti secara parsial pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi profitabilitas sebesar  $0.0026 < 0.05$ , sedangkan  $t_{hitung} 3.1883 > t_{tabel} 2.01537$ . Dengan demikian, kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## Uji F

**Tabel 12. Hasil Uji F**

Weighted Statistics

R-squared	0.285926	Mean dependent var	8762.495
Adjusted R-squared	0.237240	S.D. dependent var	11618.14
S.E. of regression	10146.84	Sum squared resid	4.53E+09
F-statistic	5.872767	Durbin-Watson stat	1.392634
Prob(F-statistic)	0.001834		

Sumber: Data diolah dengan eviews 12

Berdasarkan tabel hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan menunjukkan bahwa nilai F-statistic adalah 5.8727 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yaitu  $0,0018 < 0,05$ . Diketahui nilai  $F_{hitung} 5,8727$   $F_{table}$  adalah 19,164 sehingga dapat disimpulkan  $F_{hitung} < F_{table}$  ( $5.8727 < 19,164$ ) Oleh karena itu, bahwa secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR), pertumbuhan aset (*asset growth*), dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

## Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 12 di atas hasil output dari random effect model diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.2372, ini menunjukkan bahwa variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh nilai *Debt to Asset ratio* (DAR), *Asset Growth*, dan *Return on Equity* (ROE) sebesar 23,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 76,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model ini.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh Solvabilitas (X1) terhadap nilai perusahaan (Y)

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, analisis menunjukkan bahwa Solvabilitas yang di proksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*), dengan nilai signifikansi sebesar  $0,1614 > 0,05$  dan  $t_{hitung} -1,4243 < t_{tabel} 2,01537$ . Dapat disimpulkan  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman. Ini ditunjukkan oleh probabilitas uji parsial yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa besar kecilnya DAR belum mampu mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Faktor ini bisa disebabkan oleh sampel yang tidak cukup kuat untuk membuktikan hubungan antara variabel independen

dan dependen, atau adanya variabel lain yang lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini merujuk pada hasil penelitian terdahulu, salah satunya adalah penelitian oleh (Tumangkeng & Mildawati, 2018) penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Asset Growth (X<sub>2</sub>) Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi pertumbuhan aset sebesar  $0,7028 > 0,05$ , dengan t-hitung  $0,3839 < t\text{-tabel } 2,01537$ . Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>02</sub> diterima dan H<sub>a2</sub> ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*). Dapat dilihat pada hasil pengujian penelitian bahwa pertumbuhan aset yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) disebabkan oleh beberapa faktor. Aset yang tidak produktif atau tidak efisien dalam menghasilkan pendapatan dapat membuat pertumbuhan aset tidak berdampak pada nilai perusahaan. Investor mungkin lebih fokus pada profitabilitas dan kinerja operasional perusahaan dibandingkan dengan aset fisik, jika pertumbuhan aset didanai oleh utang, hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan yang mengurangi daya tarik perusahaan bagi investor. Selain itu, industri yang tidak bergantung pada aset fisik serta pertumbuhan aset yang tidak diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan juga menjadi penyebab pertumbuhan aset tidak memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini merujuk pada hasil penelitian terdahulu, salah satunya adalah penelitian oleh (Buhaenah & Pradana, 2022) penelitian tersebut yang menyatakan Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas (X<sub>3</sub>) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi profitabilitas sebesar  $0,0026$  yang lebih kecil dari  $0,05$ , dan t-hitung  $3,1883$  yang lebih besar dari t-tabel  $2,01537$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial, ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H<sub>03</sub> ditolak dan H<sub>a3</sub> diterima. Dapat dilihat pada hasil pengujian penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) ini disebabkan karena ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal ekuitas, meningkatkan kepercayaan investor, dan menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan modal. ROE yang lebih tinggi menunjukkan profitabilitas yang kuat, yang mendorong peningkatan nilai perusahaan di pasar. Penelitian ini merujuk pada hasil penelitian terdahulu, salah satunya adalah penelitian oleh (Sulistiana & Pranjoto, 2022) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas (X<sub>1</sub>), Asset Growth (X<sub>2</sub>) dan Profitabilitas (X<sub>3</sub>) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat nilai signifikansi sebesar  $0,0018$ , yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $0,05$ , sehingga hasil ini masuk dalam kategori signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan H<sub>04</sub> diterima dan H<sub>a4</sub> ditolak, yang berarti bahwa secara bersama-sama, variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dalam penelitian ini. Faktor yang mungkin menyebabkan hasil ini adalah kualitas data sampel, pengaruh variabel lain yang lebih dominan, kondisi spesifik di sektor makanan dan minuman, serta kemungkinan keterbatasan pada model regresi yang digunakan. Meskipun secara statistik signifikan, hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen tidak secara kuat mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor yang diteliti.

## **5. PENUTUP**

Solvabilitas (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), dengan signifikansi  $0,1614$  dan t hitung  $(-1,4243)$  yang lebih kecil dari t tabel  $(2,01537)$ , menunjukkan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2018-2023). Asset Growth (X<sub>2</sub>) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan signifikansi  $0,7028$  dan t hitung  $(0,3839)$  yang lebih kecil dari t tabel, menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak mempengaruhi nilai perusahaan dalam periode yang sama. Profitabilitas (X<sub>3</sub>) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan signifikansi  $0,0026$  dan t hitung  $(3,1883)$  yang lebih besar dari t tabel, menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dalam periode penelitian. Uji simultan (F) menunjukkan bahwa ketiga variabel (Solvabilitas, Asset Growth, dan Profitabilitas) secara

bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai F hitung (5,8727) lebih kecil dari F tabel (19,164), meskipun signifikansi menunjukkan adanya hubungan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 520–525.
- Buhaenah, B., & Pradana, A. W. S. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 90–99.
- Darmawan, M. (2020). Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan. Uny Press.
- Dewi, N. L. A. G. T., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2023). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EMAS*, 4(10), 2344–2361.
- Ira, Z. (2021). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Kinerja Industri Makanan di Indonesia Tahun 2023. (n.d.). Machine Vision Indonesia. <https://www.machinevision.global/post/kinerja-industri-makanan-di-indonesia-tahun-2023>
- Lestari, H., & Hendrawati, H. (2020). PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN JAKARTA ISLAMIC INDEKS (JII) TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSADANA SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus pada Otoritas Jasa Keuangan Periode Tahun 2016-2019). *PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN JAKARTA ISLAMIC INDEKS (JII) TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSADANA SYARIAH DI INDONESIA* (Studi Kasus Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode Tahun 2016-2019), 59.
- Nurmindasari, N. D. A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(04).
- Prasetyo, Y., Ernawati, N., Hakim, A. M. R. S., & Sugianto, D. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, 2(2), 186–197.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif. Pascal Books.
- Priyatno, D. (2023). Olah data sendiri analisis regresi linier dengan SPSS dan analisis regresi data panel dengan Eviews. Penerbit Andi.
- Purwanto, J. R., & Dwidjosumarno, B. H. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 9(7).
- Ramadhani, R. F., & Andajani, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(4).
- Saputra, I. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sulistiana, E., & Pranjoto, R. G. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 2(1).
- Tumangkeng, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(6).